

BAB V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemetaan geologi dan analisis laboratorium, Daerah Mendala dan sekitarnya dapat menyimpulkan bahwa:

1. Geomorfologi daerah penelitian berdasarkan klasifikasi Van Zuidam (1985) terbagi menjadi tiga satuan, yaitu Satuan Perbukitan Struktural Berlereng Curam, Satuan Perbukitan Bergelombang Struktural, dan Satuan Dataran Aluvial. Stratigrafi daerah penelitian terbagi menjadi tiga satuan batuan dari yang tertua sampai termuda, yaitu Satuan Batulempung Batupasir, Satuan Intrusi Basalt, serta Satuan Endapan Aluvial. Struktur yang berkembang pada daerah penelitian berupa Sesar Mendatar Kiri Ciwuni, Lipatan Antiklin Gunungwetan, dan Lipatan Sinklin Keleng, dengan pola kelurusan dominan berarah barat – timur.
2. Berdasarkan hasil pengamatan massa batuan didapatkan nilai RMR untuk lereng 1 dan lereng 2 tergolong dalam kelas II yaitu baik menurut klasifikasi Bieniawski (1989), dan untuk lereng 3 tergolong dalam kelas III yang memiliki kelas massa batuan sedang, pada lereng L1 didapatkan nilai RMR sebesar 69, pada lereng L2 didapatkan nilai RMR sebesar 61, dan pada lereng L3 didapatkan nilai RMR sebesar 58. Hasil analisis nilai SMR didapatkan nilai berkisar antara 67,25-75,25 yang termasuk pada kelas IV dengan kelas baik menurut Romana (1985), pada lereng L1 didapatkan nilai SMR sebesar 75,25. Untuk lereng L2 didapatkan nilai SMR sebesar 67,25. Sedangkan untuk lereng L3 didapatkan nilai SMR sebesar 69,25. Ketiga lereng tersebut termasuk dalam kelas baik karena masih stabil dan kemungkinan terjadinya longsor pada beberapa blok, dan perbaikan dapat dilakukan sewaktu-waktu. Analisis kinematik yang didapatkan dari ketiga lereng tersebut menunjukkan kemungkinan terjadi longsoran guling pada ketiga lereng tersebut.